

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PENGUKURAN KINERJA BERDASARKAN SAK EMKM PADA GARMENT TAMAN SARI KECAMATAN GIANYAR KABUPATEN GIANYAR

¹Putu Widya Kesuma Dewi,¹Nyoman Trisna Herawati, ²I Nyoman Putra Yasa

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

Falkutas Ekonomi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail : widyakesumadw@gmail.com, aris_herawati@yahoo.com,
putrayasainym@undiksha.ac.id}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Garment Taman Sari yang dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Dimana Garment Taman Sari merupakan salah satu UMKM di daerah Gianyar yang mengalami kendala pengukuran kinerja keuangan. Namun sebelum melakukan penilaian kinerja, dilakukan penyusunan laporan keuangan Garment Taman Sari berdasarkan SAK EMKM yakni laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan dengan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan usaha dalam kondisi sangat baik untuk rasio solvabilitas, rasio profitabilitas menunjukkan kondisi baik, sementara rasio aktivitas menunjukkan kondisi baik. Namun untuk rasio likuiditas menunjukkan kondisi tidak baik. Selain itu kendala yang dihadapi dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan yakni (1) sumber daya manusia, (2) kurangnya disiplin pembukuan, (3) bentuk usaha bisnis keluarga serta (4) ukuran usaha.

Kata Kunci : Laporan keuangan, SAK EMKM, Rasio Keuangan

Abstract

This research was conducted to determine the financial performance of Taman Sari Garment through financial ratio analysis. In which Taman Sari Garment was one of the MSMEs in Gianyar area that experienced some obstacles in assessing financial performance. However, before conducting a performance assessment, a financial report was written at the Taman Sari Garment, which was based on the SAK EMKM, namely the income and loss report, financial position report, and notes on the financial reports. This type of research was a descriptive quantitative with the methods of observation, interviews and documentation and the data analysis used was financial ratio analysis. The results of this research indicated that the enterprise condition was in a very good condition for the solvency ratio, the profitability ratio was in a good condition, and the activity ratio was in a good condition. However, the liquidity ratio was not in a good condition. Besides, the obstacles faced in assessing the financial performance were (1) human resources, (2) lack of accounting discipline, (3) family business forms and (4) business size.

Keywords: Financial reports, SAK EMKM, Financial Ratio

PENDAHULUAN

Berdasarkan Bab II Pasal 5 dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM telah diamanatkan bahwa UMKM perlu dipemberdayakan seperti melakukan pendanaan serta pembiayaan, dan melakukan program kemitraan maupun promosi dagang dan pemasaran dari UMKM. Diakses dari berita online Antara Bali, saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Kabupaten Gianyar khususnya, telah menjadi pusat pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Bali dan di tahun 2016 telah menjadi UKM terbanyak di Bali, kini Kabupaten Gianyar memiliki sebanyak 75.224 unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dengan banyaknya UMKM di daerah “gudang seni” tersebut mampu memberikan kontribusi sekitar 65-70 persen dari total ekspor hasil industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Pulau Dewata. Menurut Dewa Putu Mahayasa selaku Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Gianyar menyatakan ada sejumlah permasalahan yang mendasar dihadapi para pelaku UMKM, yakni pembiayaan yang terbatas. Terbatasnya modal yang dimiliki UMKM maupun kebutuhan akan modal saat mengembangkan usaha yang dijalankan disebabkan sulitnya mencari peminjaman kredit.

Bank dapat membantu dalam akses permodalan UMKM dengan melihat bagaimana kinerja usaha bagi pihak yang akan melakukan peminjaman kredit. Suatu usaha dikatakan layak menerima kredit apabila bank telah melakukan analisis kredit, namun bank juga akan melihat bagaimana kinerja keuangan usaha. Kinerja keuangan sebagai cerminan bagaimana prospek usaha kedepannya. Mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan indikator yang digunakan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan pedoman bagi UMKM tepat 1 Januari 2018. UMKM dipermudah dengan pedoman baru yakni SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Pentingnya melakukan analisis rasio keuangan menurut Andres Maith (2013) yakni membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Garment Taman Sari sebagai tempat penelitian dilakukan mengalami masalah yakni sulit menentukan besarnya peminjaman yang akan dilakukan guna pengembangan usaha, sehingga untuk itulah diperlukan pengukuran kinerja keuangan sebagai dasar dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Dari pemaparan diatas, peneliti merumuskan 3 rumusan masalah yang diteliti yakni : (1) Bagaimana laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM pada Garment Taman Sari ? (2) Bagaimana hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Garment Taman Sari ? (3) Apa kendala yang dialami dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Garment Taman Sari ? Dimana penelitian ini memiliki tujuan diantaranya : (1) Untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Garment Taman Sari. (2) mengetahui bagaimana hasil pengukuran yang dialami dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Garment Taman Sari, dan (3) untuk mengetahui kendala apa yang dialami dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Garment Taman Sari.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan bagi pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Laporan keuangan dapat memberikan sinyal baik atau buruk bagi pihak luar. Karena

pentingnya informasi dari laporan keuangan diperlukan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja dan mempermudah interpretasi laporan keuangan. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Metode untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan salah satunya analisis rasio (*ratio analysis*) dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi, untuk itu sebelum melakukan pengukuran kinerja keuangan dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai bagi UMKM. Menurut UU 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Garment Taman Sari dikategorikan sebagai usaha kecil dengan omset >Rp 300 Juta-Rp 2,5 Miliar dan dengan jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. Maka perlu dibuat laporan keuangan yang berstandar entitas mikro, kecil dan menengah yang dikeluarkan IAI dengan laporan lengkap yang dibuat : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode dan (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Garment Taman Sari yang beralamat di Jalan Astina Selatan No. 6

Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi di Garment Taman Sari didasarkan pada Garment Taman Sari memiliki permasalahan dalam keputusan pengembangan usaha karena tidak dapat menentukan kinerja keuangan dalam usaha tersebut. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis adalah kinerja keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara (1) observasi, (2) wawancara dan (3) studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas karyawan Garment Taman Sari yang dianggap terlibat dalam pencatatan akuntansi. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik, karyawan bagian produksi dan karyawan bagian penjualan. Jenis data dalam penelitian ini yakni kualitatif dan kuantitatif, data ini diperoleh dari data primer yakni hasil wawancara yang dilakukan dengan responden serta sumber data sekunder dari bukti transaksi dalam Garment Taman Sari. Sebelum melakukan pengukuran kinerja dilakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yakni laporan keuangan yang dibuat mencakup : (1) laporan laba rugi selama periode, (2) laporan posisi keuangan pada akhir periode dan (3) catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Selanjutnya dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rumus perhitungan rasio yang terdiri dari : (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio profitabilitas dan (4) rasio aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Garment Taman Sari yang terletak di Kabupaten Gianyar Bali didirikan sekitar tahun 1988 oleh Bapak I Ketut Sudana. Dengan bekal surat izin usaha perdagangan (SIUP) 056/22.06/PK/III/1989, dibukalah bangunan guna memproduksi dan menjual hasil produksi yang terletak di Jalan Astina Selatan No. 6 Gianyar. Di awal berdirinya, usaha ini memfokuskan pada

produksi produk usaha dengan kain blacu, seiring perubahan tahun dan selera konsumen, produksi kain blacu mulai ditinggalkan dan digantikan dengan kain kembang yang lebih terjangkau harga produksi serta harga jualnya. Namun, semakin banyak pesaing dalam industri garment ini. Di tahun 2010 khususnya, untuk usaha yang saat tersebut telah banyak beredar, Garment Taman Sari berusaha mempertahankan pelanggan dan memproduksi hanya dijual untuk dikirimkan kepada pelanggan atau penjualan dengan sistem pesanan. Karena belum memiliki tempat usaha yang dekat dengan kawasan pariwisata untuk meningkatkan penjualan. Sebelum melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio diperlukan laporan keuangan, diperlukan laporan keuangan sebagai bahan dalam analisis pengukuran kinerja keuangan. Di Garment Taman Sari hanya dilakukan pencatatan

seederhana pada transaksi pengeluaran serta pemasukan yang terjadi. Untuk itu, dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Laporan Keuangan SAK EMKM

Penilaian kinerja membutuhkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM yang telah diterbitkan IAI sebagai pedoman penyusunan.

1. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi suatu usaha akan menggambarkan seberapa besar jumlah pendapatan. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jumlah dari hasil pendapatan dan jumlah biaya terjadi ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Berikut dalam tabel 1 laporan laba rugi Garment Taman Sari periode tahun 2018.

Tabel 1
Garment Taman Sari
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2018

PENDAPATAN :		
Penjualan	Rp1.009.810.000	
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 1.009.810.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Harga pokok penjualan	Rp796.170.000	
JUMLAH HARGA POKOK PENJUALAN		Rp 796.170.000
BEBAN-BEBAN :		
Biaya listrik	Rp 3.000.000	
Biaya bensin	Rp7.585.000	
Beban gaji	Rp 58.600.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp 625.000	
Beban penyusutan bangunan pabrik	Rp 5.000.000	
Beban penyusutan kendaraan	Rp 9.375.000	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 146.170.000	
JUMLAH BEBAN		Rp230.355.000
Ikhtisar Laba Rugi		Rp829.770.000
Ikhtisar Biaya Produksi		Rp 683.150.000
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 129.905.000
Beban Pajak Penghasilan		Rp 4.200.000
LABA RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 125.705.000

(Sumber : Data Diolah, 2019)

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan di perusahaan periode tertentu. Dari laporan posisi keuangan dapat menggambarkan posisi jumlah dan

jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas). Berikut dalam tabel 2 laporan posisi keuangan Garment Taman Sari di tahun 2018. Berikut tabel yang akan menggambarkan posisi keuangan atau neraca Garment Taman Sari di tahun 2018:

ASET		
Aset Lancar :		
Kas	Rp191.155.000	
Persediaan bahan baku	Rp42.900.000	
Persediaan bahan pembantu	Rp500.000	
Persediaan BDP	Rp24.000.000	
Persediaan barang jadi	Rp90.464.000	
Jumlah Aset Lancar	Rp349.019.000	
Aset Tetap :		
Tanah	Rp100.000.000	
Peralatan pabrik	Rp2.500.000	
Akum. Peny. Peralatan Pabrik	(Rp1.250.000)	
Bangunan Pabrik	Rp100.000.000	
Akum. Peny. Bangunan Pabrik	(Rp10.000.000)	
Kendaraan	Rp75.000.000	
Akum. Peny. Kendaraan	(Rp18.750.000)	
Jumlah Aset Tetap	Rp247.500.000	
JUMLAH ASET		Rp596.519.000
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek :		
Utang usaha	Rp58.500.000	
Jumlah liabilitas jangka pendek	Rp58.500.000	
Ekuitas :		
Modal pemilik	Rp412.314.000	
Laba	Rp125.705.000	
Jumlah Ekuitas	Rp538.019.000	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp596.519.000

(Sumber : Data Diolah, 2019)

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Entitas didirikan di tahun 1989 dengan dikeluarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) dengan No 056/22.06/PK/III/1989,

Garment Taman Sari bergerak dalam bidang usaha manufaktur dan beralamat di jalan Astina Selatan No 6 Gianyar. Laporan keuangan Garment Taman Sari disusun dengan berpedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Dasar dari penyusunan laporan keuangan Garment Taman Sari adalah biaya historis dan mata uang yang digunakan dalam penyajiannya adalah Rupiah. Untuk aset dilakukan penyusutan setiap tahunnya, menghitung beban penyusutan peralatan jahit dipergunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan sebesar 25% dengan masa manfaatnya 4 tahun seperti peralatan potong kain ini. Sehingga beban penyusutan sebesar Rp 2.500.000x25%= Rp 625.000 per tahunnya. Untuk menghitung beban penyusutan kendaraan dan bangunan sebagai aset tetap digunakan rumus yang sama yakni metode garis lurus. Untuk bangunan yang mempunyai umur masa manfaat 20 tahun dikenakan tariff beban penyusutan Rp5% sementara bagi kendaraan dengan umur manfaat 8 tahun yakni berupa mobil dikenakan tarif penyusutan 12,5% per tahunnya. Sehingga untuk bangunan senilai Rp 100.000.000 dikenakan beban Rp5.000.000 per tahunnya. Dan kendaraan senilai Rp75.000.000 dikenakan beban penyusutan sebesar Rp 9.375.000 setiap tahunnya. Selanjutnya, pendapatan didapat melalui penjualan celana baik celana anak maupun dewasa, dan mendekati bulan Ramadan pendapatan akan diperoleh dari penjualan mukena kepada para pelanggan. Garment Taman Sari masih memiliki utang usaha sebesar Rp 58.500.000 dikarenakan utang tersebut akan dibayar di awal bulan Januari 2019.

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan

Teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa yang dikutip dari Sutrisno (2008), antara lain sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan

usaha dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yakni hutang yang akan segera dilunasi. Hasil perhitungan rasio likuiditas Garment Taman Sari sebagai berikut:

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 349.019.000}{\text{Rp } 58.500.000} \times 100 \% \\ &= 597\% \end{aligned}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 191.155.000}{\text{Rp } 58.500.000} \times 100 \% \\ &= 327\% \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang akan ditanggung usaha apabila dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir: 151, 2013). Berikut perhitungan rasio solvabilitas pada Garment Taman Sari di tahun 2018:

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 58.500.000}{\text{Rp } 596.519.000} \times 100 \% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio kewajiban atas ekuitas)

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 58.500.000}}{\text{Rp 538.019.000}} \times 100\%$$

$$= 11\%$$

$$= \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 125.705.000}}{\text{Rp 596.519.000}} \times 100\%$$

$$= 21\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal itu ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan (Kasmir: 196, 2013). Rasio profitabilitas akan dihitung dengan rumus berikut:

a. Profit Margin on Sales (Margin laba)

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 1.009.810.000} - \text{Rp 796.170.000}}{\text{Rp 1.009.810.000}} \times 100\%$$

$$= 21\%$$

b. Return on Equity

$$= \frac{\text{EAIT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 125.705.000}}{\text{Rp 538.019.000}} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

c. Return on Investment

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pada perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Kasmir : 172, 2013). Rasio aktivitas dalam Garment Taman Sari dihitung sebagai berikut :

a. Fixed Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tidak Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp 1.009.810.000}}{\text{Rp 247.500.000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 4 \text{ kali}$$

b. Asset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp 1.009.810.000}}{\text{Rp 596.519.000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 2 \text{ kali}$$

4.4.1 Kriteria Kondisi Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta rasio aktivitas maka tabel 3 akan menunjukkan kondisi perusahaan sebagai berikut ini:

Tabel 3

Hasil Rasio dan Kondisi Garment Taman Sari				
NO		Jenis Rasio	Hasil	Kriteria Kondisi
1	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	597%	Tidak Baik
		<i>Quick Ratio</i>	327%	Tidak Baik
2	Sovabilitas	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	10%	Sangat Baik
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	11%	Sangat Baik
3	Profitabilitas	<i>Profit Margin on Sales</i>	21%	Sangat Baik

		<i>Return on Equity</i>	23%	Sangat Baik
		<i>Return On Investment</i>	21%	Sangat Baik
4	Aktivitas	<i>Fixed Asset Turnover</i>	4 Kali	Sangat Baik
		<i>Asset Turnover</i>	2 Kali	Cukup Baik

(Sumber : Data Diolah, 2019)

Untuk hasil perhitungan dai rasio solvabilitas, profitabilitas serta aktivitas masuk rentang rasio dengan kondisi sangat baik hingga cukup baik. Namun, rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang tidak baik untuk *current ratio* serta *quick ratio*.

Kendala dalam Pengukuran Kinerja Keuangan

Kendala dalam pengukuran kinerja yang dihadapi yakni : (1) sumber daya manusia, SDM merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha begitu pula yang dirasakan I Ketut Sudana sebagai pemilik, kesulitan ini sesuai dengan pernyataan I Ketut Sudana berikut :

“Sepertinya kesulitan pertama tidak bisa membuat laporan keuangan, kakek juga tidak bisa mengukur kinerja keuangan. Kakek sekolah hanya sebentar (SD). Jangankan membuat laporan yang sesuai standar, mencatat uang disini biasa saja (sederhana). Karena itu untuk melakukan pengukuran kinerja begitu kakek tidak bisa Tu, pekerja disini apalagi tidak ada bisa akuntansi seperti itu”.

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu karyawan yang bertugas menjaga toko bernama Ni Komang Satriani (28 tahun) sebagai berikut :

“Mek Man juga tidak mengerti tentang pengukuran kinerja itu tu, memangnya untuk apa itu tu?, karyawan yang lain sepertinya juga tidak mengerti. Sempat Mek Man ditanya oleh Pak Sudana masalah rencana pembukaan toko baru, tapi Mek Man tanyakan balik banyak atau tidak laba yang dihasilkan. Itu yang Pak Sudana tidak tahu tu”

Untuk itu, salah satu kendala yang dihadapi oleh pemilik yakni kurangnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai pihak yang menjalankan kegiatan usaha serta kurangnya pengetahuan akan laporan keuangan serta kinerja keuangan. (2) Kurangnya disiplin pembukuan, proses pengukuran kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan yang menyita cukup waktu dalam penyusunannya. Salah satu kendala yang dirasakan Garment Taman Sari dalam pengukuran kinerja ini adalah kurangnya disiplin perusahaan. Disiplin ini ditunjukkan dalam kedisiplinan pembukuan. Dimana usaha ini menyatakan bahwa pencatatan akan menyita cukup waktu dalam proses penyusunannya. Seperti pernyataan pemilik :

“ membuat catatan lengkap lama, permaklumi saja ketika membeli barang dan ketika ada barang keluar saja dicatat”.

Dari argumen diatas, pemilik memiliki ketidak patuhan dalam pencatatan, seperti dikatakan oleh pemilik mencatat layaknya pembukuan lengkap dipandang akan menyita waktu yang cukup lama dan menyebabkan pemilik tidak mencatat sesuai dengan pedoman laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni Sak EMKM. Ketidak disiplin ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perhitungan rasio yang berdasarkan SAK EMKM karena belum dibuatnya laporan yang berpedoman oleh standar tersebut. (3) Bentuk Usaha Bisnis Keluarga, Casrud (2004) menyatakan perusahaan atau bisnis keluarga adalah usaha yang dimiliki dan mayoritas aturan yang dijalankan oleh usaha itu dibuat oleh anggota dari kelompok yang terkait secara keluarga. Dalam menjalankan usahanya I Ketut Sudana selaku pemilik cenderung mengajak anggota keluarga dalam keterlibatan bisnis. I Ketut Sudana juga menyadari bahwa dalam menjalankan

usaha bersama keluarga mengalami kelemahan yang menyebabkan usaha lemah dalam pengawasan keuangannya. Seperti hasil kutipan wawancara dengan I Ketut Sudana berikut :

“ kakek mengutamakan keluarga. Secara tidak langsung kakek disini ingin membantu saudara. Tapi kalau sama saudara kak tidak terlalu mengharuskan. Memang sudah ada tugas masing-masing kalau bekerja, tapi jika tugas pencatatan yang mendapat waktu dia yang mencatat”

Dari hasil penjelasan diatas, akibat dari ketidak konsistenan pencatatan karena kelonggaran tugas serta tanggungjawab pencatatan di dalam bisnis keluarga ini, tentu menyebabkan kesulitan yang utama dalam penyusunan laporan keuangan serta lemahnya pengawasan kerja. Hal tersebut menyebabkan Bapak Sudana selaku pemilik hanya membuat catatan transaksi sederhana saja. Dan kendala yang dihadapi yakni (4) ukuran usaha, semakin besar usaha semakin kompleks aktivitas yang dilakukan termasuk transaksi yang terjadi. Pemilik Garment Taman Sari menganggap salah satu penyebab kendala tidak dilakukannya pengukuran kinerja keuangan adalah ukuran usaha yang tidak terlalu besar dan tidak melakukan pencatatan yang lengkap sesuai dengan SAK EMKM sehingga tidak melakukan pengukuran kinerja keuangan seperti berikut :

“ kakek merasa usaha kakek tidak terlalu besar tu, apalagi saat ini sudah susah berjualan, dimana harus mengejar pembeli. Ya biar tetap berjalan juga usaha ini, kasian saudara yang masih bekerja disini. Kakek kira tidak perlu mencatat secara akuntansi dan melakukan pengukuran kinerja dan juga sedikit juga kakek melakukan produksi barang tidak seperti dulu, sudah semakin kecil usaha ini. Selain karena kakek tidak bisa mengukur kinerja begitu, kakek permaklumi saja nyatet sederhana, biar tau saja seberapa uang yang keluar masuk”

Selain itu, Komang Adit sebagai karyawan yang bekerja memotong bahan baku juga berpendapat bahwa :

“ Catatan yang ada tidak terlalu banyak disini, Penik selaku pemilik menyuruh mencatat bahan yang akan diproduksi. Mungkin karena usaha tidak begitu besar tidak banyak catatan yang dibuat begitu pula dengan pengukuran kinerja keuangan begitu, selain tidak bisa, usaha tidak melakukan pengukuran karena usaha tidak begitu besar”

Dengan pencatatan yang sederhana karena lingkup ukuran usaha yang kecil, tidak membuat laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah maka akan mengalami kendala pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan perhitungan rasio keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan ini menjelaskan Garment Taman Sari hanya melakukan pencatatan sederhana, selanjutnya sebelum melakukan pengukuran dilakukan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan laporan keuangan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah telah disusun yakni (1) laporan laba rugi yang memaparkan laba setelah pajak sebesar Rp 98.101.000. (2) Laporan posisi keuangan memperlihatkan jumlah aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar sebesar Rp568.915.000 sebanding dengan jumlah ekuitas ditambah liabilitas. Serta (3) catatan atas laporan keuangan menjelaskan informasi tambahan berupa aset beserta penyusutannya. Kendala yang dihadapi Garment Taman Sari dalam melakukan penyusunan kinerja keuangan ada 4 yaitu (1) sumber daya manusia yang tidak bisa dan tidak dapat mengukur kinerja keuangan, (2) kurang disiplinnya pembukuan, (3) bentuk usaha bisnis keluarga yang menyebabkan

kelonggaran tanggungjawab, serta (4) ukuran usaha yang tidak terlalu besar. Hasil pengukuran kinerja keuangan dengan analisis mendapati rasio likuiditas yakni *current ratio* dan *quick ratio* usaha Garment Taman Sari mengalami kondisi yang tidak baik karena melebihi standar diatas 200%. Untuk rasio solvabilitas mendapatkan hasil perhitungan untuk *total debt to total asset ratio* sebesar 10% dan *debt to equity ratio* mendapatkan hasil sebesar 11% dikatakan sangat baik. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas yang dihitung dengan *profit margin on sales* dengan hasil perhitungan sebesar 26%. Dan untuk rasio *return on equity* dan *return on investment* mendapat hasil perhitungan masing-masing 19% dan 17% yang menandakan kondisi usaha dalam keadaan sangat baik. Dan untuk rasio aktivitas yang dihitung dengan *fixed asset turnover* menggambarkan kondisi usaha sangat baik dengan hasil perhitungan 4 kali. *Asset turnover* menghasilkan perhitungan sebesar 2 kali yang menandakan kondisi usaha cukup baik.

Saran

Bagi Garment Taman Sari Garment Taman Sari Diharapkan Garment Taman Sari setiap tahunnya terus melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio karena pentingnya melakukan pengukuran kinerja sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan baik pengelolaan dana maupun keputusan terkait pengembangan usaha contohnya apabila akan melakukan peminjaman dana dapat melihat rasio solvabilitas sebagai pertimbangan, elain itu dengan melihat hasil pengukuran kinerja baik rasio profitabilitas, rasio aktivitas maupun solvabilitas sudah masuk kategori baik. Namun, pada rasio likuiditas perlu ditingkatkan, karena jumlah aset atau aktiva lancar menganggur yang cukup besar maka Garment Taman Sari dapat melakukan investasi pada aset tetap seperti membeli peralatan.

Bagi pemerintah khususnya Dinas Pemerintah Gianyar yang menangani UMKM yakni Dinas Koperasi dan UMKM dengan pentingnya pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan, diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM agar mengadakan sosialisasi dengan penyuluhan dan pelatihan secara langsung mengenai pentingnya pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio yakni dengan mendatangkan perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM ke setiap daerah untuk mengadakan seminar pelatihan. Dan dengan keterbatasan penelitian ini yang hanya dilakukan pada satu UMKM yang bergerak di sektor manufaktur, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi, referensi dan bahan perbandingan ketika kedepannya dilakukan penelitian terkait dengan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dengan sektor usaha yang berbeda seperti UMKM yang bergerak di bidang jasa dan dilakukan pada lebih dari satu UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Almashur Fauzan, Ghony Djunaedi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Anwar, Kartini Rezky. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Manajemen, Falkutas Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, Ni Putu Octavia Anggraini, dkk. 2017. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dan Penilaian Kinerja Pada UMKM Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari Di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng". *e-Journal. Volume 7, Nomor 1*.

- Erakipia, Apolonaris Felix. 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Amungme Dan Kamoro. *Jurnal EMBA. Volume 5, Nomor 1*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta:IAI.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Kaunang, Swita Angelina. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA. Volume 1, Nomor 4*.
- Lia, Della Ayu Zonna. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis rasio Keuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota batu Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 25, Nomor 1*.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA. Volume 1, Nomor 3*.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Skripsi (tidak Diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wasandi, Ketut Ari, dkk. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *e-Journal. Volume 8, Nomor 2*.
- Widyantara, I Gusti Bagus. 2017. *Kabupaten Gianyar Miliki 75.224 Unit UMKM*. Berita Antara Bali.
- Rosi, Lukman Zeinur. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2010-2014*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.